

# Cara Elegan Sukarno Boikot Israel dan Amerika

Red: Karta Raharja Ucu

Rabu , 20 December 2017 , 06:16 WIB

<http://www.republika.co.id/berita/selarung/nostalgia-abah-alwi/17/12/20/p17zss282-cara-elegan-sukarno-boikot-israel-dan-amerika>



Mantan presiden Soekarno

REPUBLIKA.CO.ID, Oleh: **Alwi Shahab**

Dunia sedang mengecam Amerika Serikat dan Israel, menyusul pernyataan Presiden AS, Donald Trump yang mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Aksi Bela Palestina yang digelar rakyat Indonesia pada Ahad (17/12) kemarin menjadi bukti kecintaan Indonesia kepada Palestina. Seruan boikot produk-produk AS dan Israel pun bergema.

Aksi mengecam kebiadaban Israel terhadap rakyat Palestina sudah puluhan tahun lalu dilakukan Presiden pertama RI, Ir Sukarno. Bung Karno merupakan salah seorang pemimpin yang selalu membela perjuangan bangsa-bangsa tertindas. Ia dikenal sangat gigih membela perjuangan rakyat Palestina.

Pada 1962, ketika di Jakarta diselenggarakan Asian Games ia menolak kehadiran kontingen Israel. Jakarta terpaksa harus menghadapi konsekuensi dari Komite Olimpiade Internasional (IOC) yang menarik diri sebagai pelindung AG IV. Bahkan, IOC melarang benderanya dikibarkan di Jakarta. Puncaknya, Indonesia keluar IOC. Setahun kemudian, Indonesia menyelenggarakan Ganefo (*Games of the New Emerging Forces*) di Jakarta, yang sukses besar dan dihadiri 48 negara.

Sebelumnya (1957), ketika kesebelasan PSSI lolos di zona Asia dan tinggal menghadapi Israel untuk ikut ke Piala Dunia, Indonesia menolak untuk main di Jakarta atau di Tel Aviv. Indonesia hanya mau bermain di tempat netral, tanpa lagu kebangsaan. Tapi

persatuan sepak bola dunia (FIFA) menolak usul RI. Akibatnya Indonesia terhambat ke Piala Dunia.

Ketika Indonesia keluar dari PBB pada 7 Januari 1964, salah satu alasan Bung Karno adalah, "Dengan menguntungkan Israel dan merugikan negara Arab (termasuk Palestina), PBB nyata-nyata menguntungkan imperialisme dan merugikan kemerdekaan bangsa-bangsa." Bung Karno yang menuduh PBB merupakan kepanjangan tangan AS dan sekutunya, menamakan PBB lebih jelek dari mimbar omong kosong.

Apa yang dikemukakan presiden pertama RI 40 tahun lalu kini jadi kenyataan. Ketika terjadi agresi Israel ke Palestina saat ini, PBB hanya menyerukan agar Israel menarik diri dari Palestina. Dan ketika seruan ini tidak digubris Israel, PBB bungkam seribu bahasa.

Tapi, badan dunia ini bukan saja memberikan dukungan kepada AS untuk menyerang Irak, malah melakukan embargo ekonomi dan perdagangan terhadap Irak sejak 1991. Tanpa memedulikan akibat embargonya ini, ratusan ribu warga Irak termasuk anak-anak meninggal dunia akibat kekurangan gizi. Seperti juga di Irak, PBB tidak peduli ketika pasukan-pasukan AS atas restunya menyerang Afghanistan, banyak warga sipil tidak berdosa yang jadi korban.



Mantan presiden Soekarno

Sampai hari ini AS dalam upaya yang mereka sebut memerangi teroris, tidak segan-segan menghukum negara-negara yang tidak disenanginya. Bung Karno sendiri telah mengkonstatasi adanya ancaman semacam ini.

"Kaum imperialis," kata Bung Karno, "paling suka menyebut dirinya 'beradab'. Mereka paling suka menganggap kita-kita ini 'biadab', sehingga mereka harus datang dengan pasukan-pasukannya untuk mengajarkan 'peradaban' kepada kita. Dalam mengajarkan 'peradaban' kepada kita, mereka tidak sayang harta dan tidak sayang benda. Dan jika kita 'memandel' maka dibomnya kita: di bomnya Maluku, Kamboja, Laos, dan Kuba. Pada saat ini, rupanya yang paling 'memandel' bangsa Vietnam. Sehingga bangsa ini setiap hari, setiap menit, dan setiap detik dihujani bom oleh pembawa 'misi suci' dari Washington. Kalau 'misi suci' itu gagal total, sudah tentu yang salah, katanya, ya kaum 'biadab' itu."

Menurut Bung Karno, "Kaum imperialis tidak akan pernah memperkenankan kemerdekaan tipe Sukarno, Norodom Sihanouk (Kamboja), Mao Tse Tung (RRC), Boumedienne (Aljazair), Jamal Abdel Nasser (Mesir), dan Nkrumah (Ghana)." Mereka hanya 'merestui kemerdekaan' orang-orang yang bisa diatur dan mau menjadi anteknya. Apa yang dinyatakan Bung Karno itu, setidaknya-tidaknya terlihat dari upaya AS dan Inggris untuk menjatuhkan Presiden Saddam Hussein.

Tidak peduli rakyat Irak masih menyenangnya. Bahkan, Presiden Bush menyebut Iran, Irak, dan Korea Utara karena tidak mau tunduk dengan AS, sebagai poros kejahatan yang harus diperangi. Mengenai politik 'persetan dengan bantuan Amerika Serikat' (go to hell with your aid), yang sering dikumandangkan Bung Karno, seperti yang dijelaskannya sendiri, 'bukan berarti Indonesia menolak bantuan AS.

"Tapi ia tidak mau kalau bantuan itu disertai syarat-syarat hingga AS dapat mendikte Indonesia. Apa yang dikemukakan Bung Karno itu, kini jadi kenyataan."

Ketika Israel saat ini menyerang Palestina secara brutal, banyak negara Arab bungkam. Paling-paling hanya mengutuk, karena mereka tahu siapa yang berada di belakang negara Yahudi ini. Hingga tidak heran, kalau demo-demo anti Israel juga ditujukan ke kedubes-kedubes Arab di Jakarta meminta agar mereka juga membantu perjuangan saudaranya, rakyat Palestina.